E-ISSN : 2798-2580

GAMBARAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI DESA KUTARAJA KECAMATAN KUTAWALUYA KARAWANG

Puspa Rahayu Utami Rahman

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang,
Puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia oleh karena itu setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang berguna bagi kelangsungan hidupnya kelak. Satu hal yang penting dalam hal pendidikan adalah menciptakan kesadaran dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait kesadaran masyarakat terhadap Pendidikan di Desa Kutaraja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan (prodeskel). Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala Desa Kutaraja. Desa Kutaraja memiliki keterbatasan dalam ketersedian sekolah pada setiap jenjang dan sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai serta minimnya masayarakat yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menujukkan masih perlunya ditingkatkan kesadaran pentingnya pendidikan pada masyarakat desa Kutaraja.

Kata kunci: kesadaran, pendidikan, masyarakat, desa

ABSTRACT

Education is a very important aspect in the development of human life, therefore every individual has the right to get proper education which is useful for his future survival. One thing that is important in terms of education is to create public awareness and understanding of the importance of education. This study aims to obtain an overview regarding society awareness of education in Kutaraja Village. This type of research used in this research is descriptive research. The instrument used in this study was to use a sustainable village profile questionnaire (prodeskel). The technique of collecting data is by conducting interviews with village representatives appointed by the village head of Kutaraja. The village of Kutaraja has limitations in the availability of schools at every level and inadequate school facilities and infrastructure as well as the lack of people continuing their education to a higher level. This shows that there is still a need to increase awareness of the importance of education in the community of Kutaraja village.

Key words: awareness, education, society, village

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia oleh karena itu setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak yang berguna bagi kelangsungan hidupnya kelak. Pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan, dengan demikian menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Satu hal yang penting dalam hal pendidikan adalah menciptakan kesadaran dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sebab kesadaran demikian akan meningkatkan inisiatif berswadaya dan berswakarsa. Faktanya, masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang rendah, khususnya pada masyarakat di desa atau daerah yang terpencil. Padahal perkembangan desa menjadi titik penting dalam pembangunan sebuah negara. Dengan berkembangnya sebuah desa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata.

Desa Kutaraja merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Kutaraja berdiri pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Desa Kutamukti, Kecamatan Rengasdengklok yang kemudian dipecah menjadi Kecamatan Kutawaluya. Desa Kutaraja memiliki luas wilayah 220 hektar dan sebanyak 76% luas tanah di Desa Kutaraja didominasi oleh lahan pertanian. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan salah satu mata pencaharian pendudukan dan hasil pertanian merupakan keunggulan Desa. Sementara itu, pada perkembangannya desa Kutaraja sempat menjadi desa tertinggal dikarenakan akses jalan menuju desa berupa bebatuan dan bergelombang serta lembaga pendidikan yang tersedia di desa Kutaraja hanya dua sekolah, yaitu satu sekolah jenjang Taman Kanak-Kanak dan satu sekolah jenjang Sekolah Dasar. Kondisi minimnya lembaga pendidikan serta sarana dan prasarana di sekolah yang sudah ada di desa membuat masyarakat desa Kutaraja perlu melanjutkan sekolah ke desa lain dengan menempuh jarak yang jauh sehingga memungkinkan para penduduk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Salah satu faktor yang membuat suatu masyarakat kurang memandang penting pendidikan adalah ketidaktahuan akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup, dan biasaya terjadi pada masyarakat desa atau masyarakat yang berpenghasilan rendah (Santrock, 2018). Masyarakat pedesaan seringkali berpikir "untuk apa sekolah jika sudah bisa menghasilkan uang" atau "untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika akhirnya pun sulit mendapat pekerjaan". Pola pikir seperti ini yang melekat pada masyarakat desa atau berpenghasilan rendah sehingga melunturkan kesadaran bahwa pendidikan sangat penting untuk menunjang

kesejahteraan rakyat. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana belajar. Banyak sekolah di daerah berpenghasilan rendah yang tidak menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif (Santrock, 2018).

Dengan demikian, perlu dikaji mendalam mengenai potensi dan tantangan yang ada pada Desa Kutaraja khususnya dalam bidang pendidikan guna meningkatkan perkembangan desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kutaraja. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran ksadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Kutaraja, Kecamatan Kutawaluya, Karawang Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini terdiri jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Pada penelitian observasional, peneliti tidak melakukan perlakuan/intervensi apapun terhadap variabel penelitian sehingga data yang didapat murni berupa data yang sudah ada sebelumnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berupa factor risiko, maupun suatu efek atau hasil. Dengan demikian, penelitian observasional deskriptif, data yang disajikan apa adanya tanpa suatu analisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi (Azwar, 2012; Sugiyono, 2007)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 Agustus 2020, tempat pelaksanaan penelitian adalah di Desa Kutaraja, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh warga Desa Kutaraja, Kecamatan Kutawaluya, Kota Karawang, Provinsi Jawa Barat.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan surat permohonan permintaan data yang dibutuhkan ke kepala Desa Kutaraja, setelah mendapat izin dari pihak desa, kepala Desa Kutaraja menunjuk anggotanya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan

desa yang ditunjuk oleh kepala Desa Kutaraja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan dari prodeskel PMD. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner prodeskel.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Bentuk grafik dan table digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan membaca data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Kutaraja merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Kutaraja berdiri pada tahun 1999 setelah pemekaran dari Desa Kutamukti, Kecamatan Rengasdengklok yang kemudian dipecah menjadi Kecamatan Kutawaluya. Visi Desa Kutaraja yaitu Maju, Edukatif, Kreatif, aman dan Religius. Sedangkan Misi Desa Kutaja yaitu: (1) Menciptakan pelayanan secara adil di seluruh lapisan Masyarakat; (2) Mewujudkan pertanian yang bermutu dengan menyesuaikan keadaan tanah; (3) Penyelenggaraan pembinaan guna mengembangkan kreativitas Masyarakat di segala bidang; (4) Meningkatkan pembangunan baik di bidang Infrastruktur, Pemberdayaan Wanita, Kepemudaan, Kebudayaan dan Keagamaan di Masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 berjumlah 3605 orang, dengan penduduk laki-laki berjumlah 1.793 orang dan penduduk perempuan berjumlah 1812 orang.

Grafik 1. Jumlah Penduduk Desa Kutaraja

Sumber: Predoskel Desa Kutawaluya

Desa Kutaraja hanya memiliki 1 sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 2 sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Desa Kutaraja tidak memiliki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk harus bersekolah ke Desa yang lain dan perlu menempuh jarak perjalanan yang jauh dari Desa. Kondisi ini membuat banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Dasar, terdapat kurangnya sarana dan prasarana sekolah yaitu segi bangunan yang tidak layak untuk berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga kurangnya pendukung pembelajaran (Alat tulis, buku, dll).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang bersekolah tingkat SD berjumlah 350 orang, tingkat SMP berjumlah 155 orang, tingkat SMA berjumlah 132 orang. Sementara itu yang tidak bersekolah tingkat SD berjumlah 0 orang, tidak sekolah tingkat SMP berjumlah 5 orang, dan tidak sekolah tingkat SMA berjumlah 53 orang

Grafik 2. Jumlah Penduduk Desa Kutaraja yang Sekolah dan Tidak Sekolah

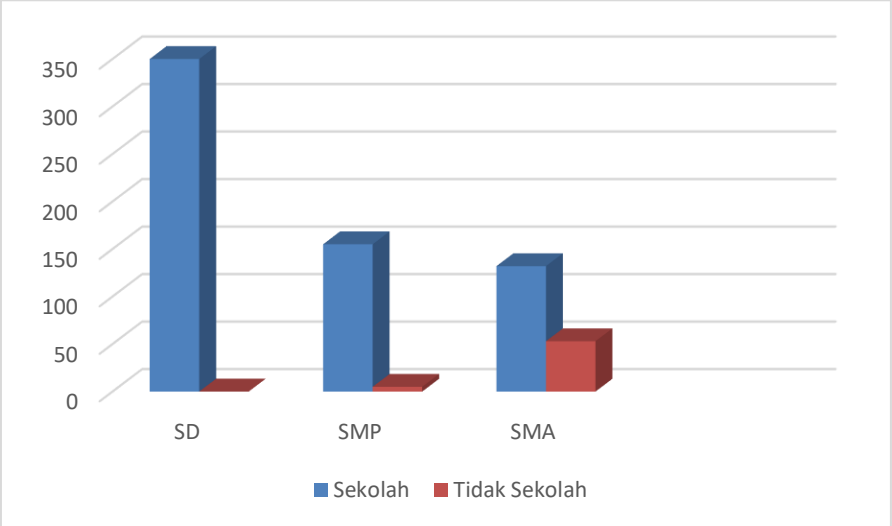

Sumber: Predoskel Desa Kutawaluya

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kutaraja cukup beragam ada yang tamat SD, SMP, SMA ataupun tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang tamat SD berjumlah 352 orang, tamat SMP berjumlah 100 orang, tamat SMA berjumlah 100 orang. Sementara itu, yang tidak tamat SD berjumlah 200 orang, tidak tamat SMP berjumlah 98 orang, tidak tamat SMA berjumlah 90 orang. Namun berdasarkan data prodeskel tidak ada penduduk yang melanjutkan sekolah pada jenjang perguruan tinggi ataupun tamat sekolah sampai jenjang perguruan tinggi.

Grafik 3. Tingkat Pendidikan Desa Kutaraja

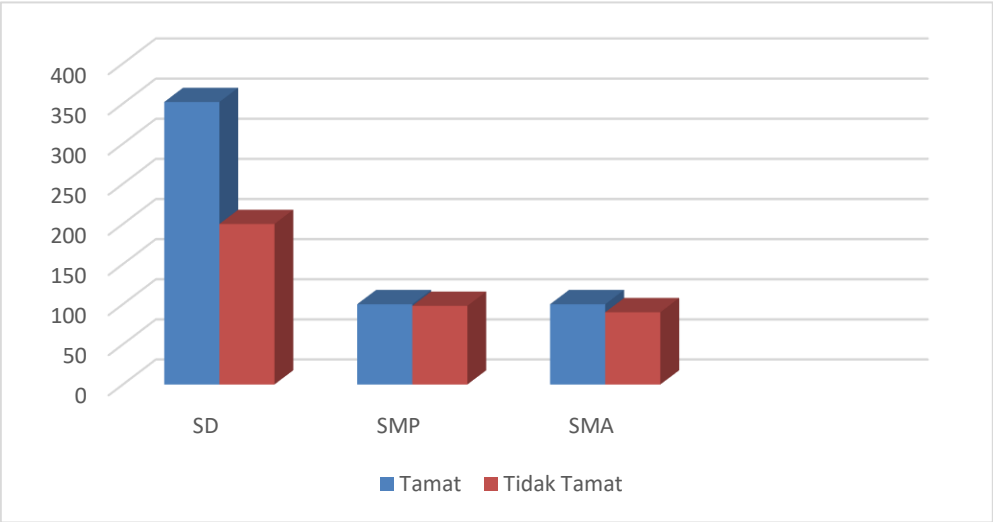

Pembahasan

Dari data yang didapatkan, luas wilayah desa Kutaraja adalah 220 hektar dan sebanyak 76% luas tanah di Desa Kutaraja didominasi oleh lahan pertanian, maka tidak heran jika sebagian besar masyarakat Kutaraja berprofesi sebagai petani. Disisi lain, desa Kutaraja memiliki beberapa permasalahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Desa Kutaraja hanya memiliki 1 sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 2 sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Desa Kutaraja tidak memiliki jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk harus bersekolah ke Desa yang lain dan perlu menempuh jarak perjalanan yang jauh dari Desa. Kondisi ini membuat banyak anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Dasar, terdapat kurangnya sarana dan prasarana sekolah yaitu segi bangunan yang tidak layak untuk berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga kurangnya pendukung pembelajaran (Alat tulis, buku, dll). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan banyak sekolah di berpenghasilan rendah memiliki gedung yang sudah tua dan rusak yang tidak menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran efektif (Santrock, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang bersekolah tingkat SD berjumlah 350 orang, tingkat SMP berjumlah 155 orang, tingkat SMA berjumlah 132 orang. Sementara itu yang tidak bersekolah tingkat SD berjumlah 0 orang, tidak sekolah tingkat SMP berjumlah 5 orang, dan tidak sekolah tingkat SMA berjumlah 53 orang. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kutaraja cukup beragam ada yang tamat SD, SMP, SMA ataupun tidak. Berdasarkan data

yang diperoleh dari data prodeskel jumlah penduduk di Desa Kutaraja pada tahun 2020 yang tamat SD berjumlah 352 orang, tamat SMP berjumlah 100 orang, tamat SMA berjumlah 100 orang. Sementara itu, yang tidak tamat SD berjumlah 200 orang, tidak tamat SMP berjumlah 98 orang, tidak tamat SMA berjumlah 90 orang. Namun berdasarkan data prodeskel tidak ada penduduk yang melanjutkan sekolah pada jenjang perguruan tinggi ataupun tamat sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Sekolah-sekolah yang terletak di lingkungan berpengahasilan rendah cenderung memiliki banyak siswa dengan prestasi rendah, tingkat kelulusan yang rendah, serta lebih sedikit siswa yang melanjutkan ke universitas (Santrock, 2018).

Faktor lainnya, banyak anak yang hidup dalam status ekonomi rendah menghadapi masalah-masalah yang menghambat kegiatan belajarnya. Mayoritas penduduk desa Kutaraja berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang memungkinkan mereka tidak menerapkan standar pendidikan yang tinggi. Orangtua yang tidak mampu mengajari membaca, atau orangtua yang tidak memiliki cukup uang untuk membayar materi dan pengalaman pendidikan, seperti buku bacaan atau mengunjungi museum merupakan salah satu yang menghambat kegiatan belajar atau keberlangsungan pendidikan anak (Santrock, 2018). Anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki penghasilan rendah cenderung mengalami kesulitan di sekolah dibandingkan dengan anak-anak lain yang berasal dari status sosial ekonomi menengah (Santrock, 2018).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pada desa Kutaraja ada pada bidang pendidikan. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana sekolah pada jenjang TK dan SD meliputi bangunan yang tidak layak untuk berlangsungnya pembelajaran, selain itu juga kurangnya pendukung pembelajaran (Alat tulis, buku, dll). Selain itu, tidak tersedianya sekolah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga penduduk harus bersekolah di desa lain yang perlu menempuh jarak perjalanan yang jauh dari Desa. Mayoritas penduduk desa Kutaraja berprofesi sebagai petani dan buruh tani yang memungkinkan mereka tidak menerapkan standar pendidikan yang tinggi kepada keturunannya. Beberapa gambaran tersebut yang memungkinkan dapat memberikan kontribusi pada pola pikir penduduk desa Kutaraja dalam memandang pentingnya suatu pendidikan bagi kelangsungan hidupnya maupun keturunannya. Hal ini menujukkan masih perlunya ditingkatkan kesadaran pentingnya Pendidikan pada masyarakat desa Kutaraja.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti masih banyak mendapat kesulitan dalam mengumpulkan data primer, karena kasus pandemi Covid-19 yang masih tinggi. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih banyak mendapatkan data primer dan sekunder, sehingga data-data yang didapatkan lebih banyak. Data yang banyak dan baik akan dapat memberikan informasi ke pihak terkait dalam pengambilan keputusan dan kebijakan demi menyejahterakan warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi II.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Santrock, J.W. (2018). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.